

EDISI : KAMIS, 6 AGUSTUS 2015

## Economic Data

BI Rate : 7,50%  
 Inflasi (Juli) : 0,93% (mom) & 7,26% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 108,030 Miliar  
 (per Juni 2015)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.517 ↓ 0,16%  
 (Kurs JISDOR pada 5 Agustus 2015)

## Stock Market Data

5 Agustus 2015

IHSG : 4.850,53 (+1,45%)  
 Nilai Transaksi : Rp 5,380 Triliun  
 Volume Transaksi : 5,295 miliar lembar  
 Foreign Buy : Rp 2,087 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 2,276 Triliun

## Bond Market Data

5 Agustus 2015

Ind Bond Index : 179,4287 ▼ 0,07%  
 Gov Bond Index : 176,9207 ▼ 0,08%  
 Corp Bond Index : 190,2564 ▼ 0,04%

## Yield SUN Acuan

Tenor (Tahun)	Seri	Rabu 5/8/15 (%)	Selasa 4/8/15 (%)
3,70	FR0069	8,1510	8,1891
8,62	FR0070	8,4783	8,5289
13,62	FR0071	8,7607	8,7809
18,62	FR0068	8,8707	9,8534

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 5 Agustus 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	-0,06%
	Saham Agresif	IRDSH	+0,64%
Campuran	PNM Syariah	IRDPC	+0,10%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,04%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	-0,04%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,01%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00%

## Spotlight News

- Presiden Jokowi meminta belanja pemerintah dipercepat pada semester II-2015 sehingga diharapkan mendorong pertumbuhan ekonomi melaju di semester II dan menjadi 5% tahun ini
- Akumulasi tergerusnya daya beli masyarakat dan tren pelemahan rupiah membuat prospek bisnis industri pengeohan yang menyumbang terbesar atas PDB, pada kuartal III tetap rendah
- Pemerintah China akan menerbitkan obligasi sebesar 1 triliun yuan (US\$164 miliar) untuk mendanai proyek-proyek konstruksi sehingga bisa mengangkat pertumbuhan ekonomi. Negara-negara pasar berkembang juga menantikan paket stimulus ini
- Industri pengemasan merevisi target penjualan pada 2015 emjadi Rp70 triliun dari sebelumnya Rp75 triliun seiring melambatnya pertumbuhan ekonomi pada semester I-2015
- Nilai tukar dollar AS mencapai level tertinggi dalam 4 bulan karena trader berspekulasi terhadap kenaikan suku bunga Fed pada September. Kurs dollar AS terhadap 10 mata uang kuat lainnya naik 0,2% ke level 1.218,28% atau tertinggi sejak 16 Maret 2015
- Dana kelolaan reksa dana saham sejak akhir Mei hingga Juli turun paling dalam diantara produk reksa dana lainnya, menjadi tinggal Rp97,03 triliun dari bulan sebelumnya Rp104,49 triliun
- Belanja modal BUMN mencapai Rp119,28 triliun pada semester I-2015 atau sekitar 37% dari target sebesar Rp320 triliun tahun ini. Kontribusi realisasi capex paling banyak dari sektor pengadaan gas, uap dan udara dingin dengan porsi 40,9% serta sektor pertambangan dan penggalian 20,8%.

## Economy

### 1. Belanja Pemerintah Dipercepat

Presiden Joko Widodo meminta belanja modal pemerintah dipercepat pada semester II-2015. Di tengah kondisi pertumbuhan ekonomi yang melambat, belanja modal pemerintah diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui di semester II dan setidaknya menjadi 5% tahun ini, setelah kuartal II mencatat pertumbuhan ekonomi 4,67%. (Kompas/Bisnis Indonesia/Investor Daily)

### 2. Investor Tak Terpengaruh, BKPM Prioritaskan Sektor Manufaktur

Persepsi calon investor untuk berinvestasi di Indonesia tidak terlalu terpengaruh pelemahan nilai tukar rupiah dan pelambatan pertumbuhan ekonomi. Sebab, calon investor lebih mempertimbangkan manfaat berinvestasi di Indonesia yang menjanjikan. BKPM memprioritaskan sektor manufaktur dalam pertumbuhan investasi. (Kompas/Bisnis Indonesia)

### 3. Prospek Bisnis K-III Masih Berisiko

Akumulasi tergerusnya daya beli masyarakat dan tren pelemahan rupiah membuat prospek bisnis usaha industri pengelolaan yang menyumbang terbesar terhadap PDB, pada kuartal III berisiko tetap melemah. (Bisnis Indonesia)

### 4. Juli, Defisit APBN Capai Rp142 Triliun

Realisasi belanja negara hingga Juli 2015 mencapai Rp913,5 triliun serta darngan 46% dari target Rp1.984,1 triliun dan realisasi pendapatan mencapai 43,8% atau sebesar Rp771,4 triliun. Sehingga, defisit anggaran mencapai Rp142 trl atau 1,22% dari PDB. (Investor Daily)

## Global

### 1. Pasar Berkembang Tunggu Paket Stimulus China

Pemerintah China akan menerbitkan obligasi sebesar 1 triliun yuan (US\$164 miliar) untuk mendanai proyek-proyek konstruksi sehingga bisa mengangkat pertumbuhan ekonomi. Negara-negara pasar berkembang juga menantikan paket stimulus ini agar terhindar dari krisis ekonomi. (Investor Daily)

### 2. Kesepakatan Bailout Yunani Diharapkan pada 20 Agustus

Komisi Uni Eropa yakin kesepakatan bailout ketiga untuk Yunani tercapai pada 20 Agustus 2015 saat Yunani membayar utang jatuh tempo. (Investor Daily)

## Industry

### 1. E-dagang Memengaruhi Ritel

Perdagangan melalui sistem elektronik memengaruhi pasar ritel konvensional. Hal itu terjadi karena belum ada regulasi yang mengatur e-dagang sehingga pelaku usaha e-dagang bisa leluasa menjual aneka barang dan produk dengan memberikan harga promosi. (Kompas)

### 2. Asas Kabotase Berlaku di Penerbangan

Menteri Perhubungan memperingatkan 12 maskapai penerbangan yang ekuitasnya masih negatif, untuk segera menyuntikkan tambahan modal. Namun, tambahan modal ini harus mempertimbangkan asas kabotase, yang mengharuskan pesawat-pesawat yang beroperasi di Indonesia harus berbendera Indonesia. (Kompas)

### 3. Pemerintah Akan Terbitkan Inpres Bahan Baku Farmasi

Pemerintah akan membuat beleid setingkat Inpres guna mempercepat pengadaan fasilitas produksi bahan baku farmasi yang mengulas insentif, dukungan antarkementerian dan lembaga hingga penunjukkan BUMN sebagai pelaku industri terdepan.. (Bisnis Indonesia)

### 4. Ekspor Kendaraan S-I Capai US\$2,7 Miliar

Nilai ekspor kendaraan dan bagiannya sepanjang semester I-2015 mencapai US\$2,7 miliar naik 12,5% dari periode sama tahun lalu setelah pada Juni mencatat pertumbuhan signifikan 23,4% dibanding tahun lalu dan naik 11,6% dari bulan sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

### 5. Penetrasi Smartphone di Indonesia Capai 43%

Google merilis data baru tentang penetrasi ponsel pintar di Indonesia yang mencapai 43% dari total populasi di Indonesia, naik dari tahun lalu sebesar 28%. (Investor Daily)

### 6. Industri Kemasan Pangkas Target Penjualan Jadi Rp70 Triliun

Industri pengemasan merevisi target penjualan pada 2015 menjadi Rp70 triliun dari sebelumnya Rp75 triliun seiring melambatnya pertumbuhan ekonomi pada semester I-2015. (Investor Daily)

## Market

---

### 1. Kurs Dollar AS Menguat

Nilai tukar dollar AS mencapai level tertinggi dalam empat bulan karena para trader berspekulasi terhadap kenaikan suku bunga Fed pada September nanti. Kurs dollar AS terhadap 10 mata uang kuat lainnya naik 0,2% ke level 1.218,28% atau tertinggi sejak 16 Maret 2015.. (Kompas)

### 2. Asing Tarik Dana Rp6,4 Triliun di SUN

Investor asing tercatat menarik dananya dari pasar surat utang negara senilai Rp6,4 triliun dalam satu hari perdagangan kemarin. Kepemilikan asing turun dari 39,47% menjadi 38,92% per 3 Agustus 2015. (Bisnis Indonesia)

### 3. NAB Saham Turun Paling Dalam

Kinerja dana kelolaan reksa dana saham sejak akhir Mei hingga Juli mencatatkan penurunan paling dalam diantara produk reksa dana lainnya, menjadi tinggal Rp97,03 triliun dari bulan sebelumnya Rp104,49 triliun. (Bisnis Indonesia)

## Korporasi

---

### 1. Emiten Kawasan Industri Pangkas Target Penjualan

Emiten kawasan industri memangkas target penjualan tahun ini hingga lebih dari 50% akibat penundaan pembelian lahan oleh sejumlah investor seiring melambatnya ekonomi domestik. (Bisnis Indonesia)

### 2. Realisasi Capex BUMN Capai 37%

Belanja modal perusahaan milik negara (BUMN) mencapai Rp119,28 triliun pada semester I-2015 atau sekitar 37% dari target sebesar Rp320 triliun tahun ini. Kontribusi realisasi capex paling banyak dari sektor pengadaan gas, uap dan udara dingin dengan porsi 40,9% serta sektor pertambangan dan penggalian 20,8%. (Bisnis Indonesia)

### 3. Kinerja Perusahaan Sekuritas Tergerus

Gejolak di pasar saham sepanjang tahun ini membuat kinerja perusahaan sekuritas anjlok baik laba dan pendapatan usaha. Diharapkan perbaikan kinerja bisa terjadi di semester II-2015.. (Bisnis Indonesia)

### 4. WSKT Bakal Fokus Garap Jalan Tol Jawa

Waskita Karya Tbk bakal diarahkan oleh pemerintah untuk secara khusus menggarap jalan tol Tran Jawa. Tahun ini perseroan meningkatkan investasi untuk jalan tol senilai Rp2,4 triliun dari rencana semula Rp349 miliar dan menaikkan capex 140% menjadi Rp4,36 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 5. Emiten Sawit Tetap Ekspansi

Di tengah pelemahan harga CPO dan komoditas lain, sejumlah emiten perkebunan (AALI, SGRO, DSNG) tetap memacu ekspansi perluasan kebun dan produktivitas tanaman sebagai strategi jangka panjang. (Bisnis Indonesia)

### 6. Bukit Asam Siap Investasi US\$2,1 Miliar

PT Bukit Asam Tbk menyiapkan belanja modal senilai US\$2,1 miliar hingga 2017 untuk membiayai ekspansi di sektor batubara dan pembangkit listrik. (Investor Daily)

### 7. Wika Beton Kantongi Kontrak Baru Rp1,35 Triliun

Wika Beton Tbk membukukan kontrak baru Rp1,35 triliun selama semester I-2015 atau baru sekitar 33,7% dari target tahun ini Rp4 triliun, namun perseroan tetap optimistis bisa mencapai target itu hingga akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 8. Penjualan Bersih Multipolar Naik 14%

Multipolar Tbk (MLPL) meraup penjualan bersih Rp8,9 triliun per Juni 2015 naik 14% dari tahun lalu, yang ditopang terutama oleh Matahari Putra Prima Tbk. (Investor Daily)

### 9. Kimia Farma Tambah Ekspansi Pabrik Garam Farmasi

Kimia Farma Tbk menyiapkan ekspansi pabrik garam farmasi tahap II tahun depan. Penambahan kapasitas ini untuk mendukung ekspansi pangsa pasar perseroan hingga tingkat regional. (Bisnis Indonesia)

### 10. PP Properti Siapkan Produk Baru, Bidik Penjualan Rp11 Triliun

PP Properti Tbk akan meluncurkan dua produk baru pada semester II-2015 sehingga perseroan menargetkan meraih penjualan total Rp11 triliun. (Investor Daily)

### 11. Dwi Kemasindo Tambah Utang Rp361 miliar

Dwi Aneka Kemasindo Tbk mencatatkan lonjakan utang menjadi Rp458,3 miliar hingga semester I-2015 dibanding periode sama tahun lalu Rp226,2 miliar. Kenaikan ini berdampak positif bagi perseroan yakni likuiditas keuangan yang membaik untuk mendanai ekspansi kapasitas produksi tahun ini. (Investor Daily)